



**ORIENTASI KEILMUAN HADITS DI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHLAS HAJI ABDUL MANAP SIREGAR DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SOPIAH HASIBUAN**

**NIM. 11 310 0087**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003**

**Muhlison M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**ORIENTASI KEILMUAN HADITS DI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHLAS HAJI ABDUL MANAP SIREGAR DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SOPIAH HASIBUAN**  
**NIM. 11 310 0087**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

**PEMBIMBING II**

**Muhlison M.Ag**  
**NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal :Skripsi  
a.n SOPIAH HASIBUAN  
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Mei 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SOPIAH HASIBUAN** yang berjudul **ORIENTASI KEILMUAN HADITS DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUN TENGGERA**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Muhlis M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOPIAH HASIBUAN  
NIM : 11 310 0087  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : **ORIENTAI KEILMUAN HADITS DI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Mei 2015

Saya yang menyatakan,

  
SOPIAH HASIBUAN

NIM. 11 310 0087

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOPIAH HASIBUAN  
NIM : 11 310 0087  
Jurusan : PAI -2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ORIENTASI KEILMUAN HADITS DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 13 Mei 2015

Yang menyatakan



(SOPIAH HASIBUAN)  
NIM. 11 310 0087


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : SOPIAH HASIBUAN  
**NIM** : 11 310 0087  
**Judul Skripsi** : **ORIENTASI KEILMUAN HADITS DI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**


Ketua


  
Anhar M. A  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

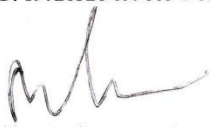
  
Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota

  
1. Anhar M. A  
NIP. 19711214 199803 1 002

  
2. Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
3. Muhlison, M. Ag  
NIP. 197701228 20050 1 003

  
4. Drs. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksana siding munaqasyah:

Di  
Tanggal  
Hasil / Nilai  
Indeks pretasi kumulatif ( IPK )  
Predikat

: Padangsidimpuan  
: 06 Mei 2015 / 14.00 WIB s.d. 17.00 WIB  
: 68, 13 (C )  
: 3,25  
: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : ORIENTASI KEILMUAN HADITS DI PONDOK  
PESANTREN DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP  
SIREGAR DESA GOTI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

**Nama** : SOPIAH HASIBUAN  
**NIM** : 11 310 0087  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidimpuan, 10 Mei 2015

Dekan

**H. Suhimma, S.Ag., M.Pd**  
NIP: 19720702 199703 2 003

## **ABSTRAK**

Nama : Sopiah Hasibuan  
NIM : 11 310 0087  
Judul : Orientasi Studi Keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara  
Tahun : 2015

Skripsi ini berjudul: “Orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini, bagaimana orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Manap Siregar, apa saja yang menjadi masalah dalam pelaksanaan orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi Studi Keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar, mengetahui Studi Keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar, mengetahui masalah-masalah dalam pelaksanaan studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pelaksanaan studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Untuk mengambil rujukan yaitu bagaimana gambaran orientasi keilmuan di Pesantren maka penulis mencantumkan kajian Teoritis mengenai pengertian Ilmu Hadits, Pembagian Ilmu hadits, pengertian pesantren, orientasi keilmuan di pesantren dan orientasi keilmuan hadits di pesantren.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisa kualitatif. Untuk memperoleh kesimpulan dalam analisa tersebut penulis menggunakan metode berpikir deduktif yaitu mengambil kesimpulan yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju kepada yang bersifat khusus.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat hasil penelitian ini yaitu orientasi keilmuan hadits di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar adalah tergolong kepada penguasaan Hadits (bulughal murom, Arba’in dan Subulussalam) dan Tahfiz al-Qur’an. Hal ini dapat dibuktikan bahwa yang mendapat program khusus adalah mata pelajaran Hadits tersebut dan Tahfiz al-Qur’an. Kendala atau masalah-masalah yang dihadapi

adalah sangat banyak termasuk di dalamnya aspek guru, anak didik, kurikulum dan dana. Sehingga untuk menanggulangi hal tersebut maka langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan di antaranya dari aspek guru, anak didik, kurikulum maupun dana.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: **“Orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari bapak pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, bapak Muhlison, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas, Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Ayahanda (Abu Hasyim Hsb) dan Ibunda (Rosmalia Ritonga) yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
6. Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Yayasan, Staf tata usaha, siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar yang menjadi sumber informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar, kakanda Umar Zein Hsb, Ahmad Disturiai Hsb, Julaihani Hsb, adinda Mulia Bakti Hsb, Yusuf Hsb, Arni Hsb, Suwaibatul Aslamiyyah Hsb, dan Hafsah Hsb yang tercinta.
8. Kepada Mujahid tercinta Parlindungan Ritonga dan seluruh sahabat-sahabat tercinta Asnida Sahriati, Atika Suriani, Bulan Siregar, Elfida Sari Hsb, Ernalis Arsita Dlt, Saidah, yang telah memberi motivasi dan nasihat ketika penulis mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman PAI-2, PAI-1 dan semua sahabat-sahabat yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Bapak kos, Ibu Kos, dan adik-adik kos yang telah setia terkadang menemani penulis begadang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 13 Mei 2015  
Penulis

**SOPIAH HASIBUAN**  
**NIM. 11. 310. 0087**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORIS</b>	
A. Keilmuan Hadits .....	9
1. Pengertian Hadits.....	9
2. Pembagian Ilmu Hadits.....	14
a. Ilmu Hadits Riwayah.....	14

b. Ilmu Hadits Dirayah .....	15
B. Pesantren .....	18
1. Pengertian Pesantren .....	18
2. Orientasi Pesantren .....	26
3. Orientasi Keilmuan Di Pesantren .....	29
4. Orientasi Keilmuan Hadits Di Pesantren .....	32
C. Kajian Terdahulu .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Instrumen/Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	41
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	46
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar .....	46
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar .....	50
3. Keadaan Guru .....	51
4. Keadaan Siswa .....	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	54
B. Temuan Khusus .....	56
1. Sistem dan Metode Keilmuan Hadits Yang di Terapkan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar .....	56
2. Orientasi Keilmuan Hadits Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar .....	59
3. Masalah dalam Pelaksanaan Orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul manap Siregar .....	61

4. Upaya untuk Mengatasi Masalah dalam Pelaksanaan Orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantrn Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar .....	65
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan untuk membawa pemeluknya mencapai kejayaan meraih keunggulan dibandingkan dengan yang lainnya, mengajak pemeluknya untuk berpikir terbuka, dan menolak setiap norma yang menyalahi syari'at agamanya serta tidak menerima kekuasaan yang tidak didasari oleh norma agama.

Kata Islam dekat artinya dengan kata agama yang berarti menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Senada dengan itu Nur Kcholis Majid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada Tuhan adalah merupakan hakikat dari pengertian Islam.<sup>1</sup>

Di Barat kajian Islam dikenal dengan istilah *Islamic Studies*, yang secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan perkataan lain, usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran, sejarah, maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Azmah, 2006), hlm. 6.

<sup>2</sup> Rosihon Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 25.

Di kalangan umat Islam, studi Keislaman bertujuan mendalami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar.<sup>3</sup>

Selain sebagai ajaran yang berkenaan dengan berbagai bidang kehidupan dengan ciri-cirinya yang khas tersebut, Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu, yaitu ilmu keislamaan. Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 1985, bahwa yang termasuk disiplin ilmu keislaman adalah Al-qur'an/Tafsir, Hadis/Ilmu Hadis, Ilmu kalam, Filsafat, Tasawuf, Hukum Islam (Fiqih), Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta Pendidikan Islam.

Jauh sebelum itu, Harun Nasution mengatakan bahwa Islam berlainan dengan apa yang umum diketahui, bukan hanya mempunyai satu dua aspek, tetapi mempunyai berbagai aspek. Islam sebenarnya mempunyai aspek Teologi, aspek ibadah, aspek moral, aspek mistisisme, aspek filsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan, dan sebagainya.<sup>4</sup> Inilah yang selanjutnya membawa kepada timbulnya berbagai jurusan dan fakultas di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang tersebar di Indonesia, serta berbagai perguruan tinggi Islam swasta lainnya di tanah air.

Islam adalah agama yang mengakui adanya Pluralitas, keanekaragaman keyakinan, kepercayaan, agama, manusia. Sehingga Islam mengakui eksistensi agama lain. Akan tetapi, Islam menolak paham pluralisme yang menganggap

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dri Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 33.

bahwa di dalam pluralitas agama terdapat hakikat yang sama, yakni sama-sama pasrah, patuh, dan tunduk sepenuhnya kepada Tuhan. Pluralisme adalah paham yang mengajarkan adanya kesadaran akan satu Tuhan, banyak jalan. Untuk menuju pada Tuhan yang satu terdapat berbagai jalan. Islam melihat bahwa pasrah dan tunduk kepada Tuhan harus melalui cara yang ditentukan oleh Allah. yang dalam hal ini telah terangkum dalam Din al-Islam. Segala bentuk kepatuhan kepada Tuhan, yang tidak sesuai dengan cara-cara dalam Islam merupakan sebuah jalan yang sesat.

Islam merupakan agama yang terbuka, bisa di kaji dari berbagai keilmuan. Sehingga bagi umat Islam Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam, merupakan sebuah *theory*, dalam pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Di kalangan para ahli masih terdapat perdebatan di sekitar permasalahan apakah studi Islam (agama) dapat dimasukkan ke dalam bidang ilmu pengetahuan, mengingat sifat dan karakteristik antara ilmu pengetahuan dan agama berbeda. Pembahasan di sekitar permasalahan ini banyak di kemukakan oleh para pemikir Islam belakangan ini. Amin Abdullah, misalnya mengatakan jika penyelenggaraan dan penyampaian *Islamic Studies* atau *Dirasah Islamiyah* hanya mendengarkan dakwah keagamaan di dalam kelas. Menurut Amin Abdullah, pangkal tolak kesulitan pengembangan *Islamic Studies* atau *Dirasah Islamiyah* berakar pada kesukaran seorang agamawan untuk membedakan antara

---

<sup>5</sup> Didiek Ahmad dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 97-98.

yang Normativitas dan Historisitas. Pada daratan normativitas kelihatan Islam kurang pas untuk dikatakan sebagai disiplin ilmu, sedangkan untuk daratan historisitas tampaknya tidaklah salah.<sup>6</sup>

“Pesantren” berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” di depan, akhiran “an”, yang berarti tempat tinggal para santri, sedangkan asal-usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Yang pertama pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melekat huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas library bagi orang Jawa yang berusaha mendalami kitab-kitab berbahasa Arab. Di sisi lain ada juga yang menyatakan, kata “santri” dalam bahasa India berarti orang-orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu. Kedua, pendapat yang menyatakan bahwa perkataan “santri” sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap.<sup>7</sup>

Pengertian terminologi pesantren di atas, mengidentifikasi bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia, dari sinilah Nurcholis Madjid berpendapat, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia, sebab memang cikal bakal lembaga

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 150.

<sup>7</sup> Yusmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu, Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Menurut para ahli, sebuah pesantren harus memenuhi beberapa syarat yaitu: (1) ada Kyai, (2) pondok, (3) Masjid, (4) santri, (5) pengajaran kitab kuning.<sup>8</sup> Jadi, pesantren itu bisa dikatakan sebagai pesantren apabila sudah memenuhi syarat tersebut. Bila salah satu syarat tersebut tidak ada mungkin hanya bisa dikatakan sebagai majelis ta'lim saja. Kemudian pesantren juga memerlukan visi dan misi yang tepat sebagai target yang akan dicapai. Faktor pertama yang menyebabkan kurangnya kemampuan pesantren mengikuti dan menguasai perkembangan zaman terletak pada lemahnya visi dan tujuan yang dibawa pendidikan pesantren, relatif sedikit pesantren yang mampu secara sadar merumuskan tujuan pendidikan serta menuangkan dalam tahapan rencana kerja atau program. Kondisi seperti ini lebih disebabkan oleh adanya kecenderungan visi dan tujuan pesantren diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih sendiri oleh kyai atau bersama para pembantunya, akibatnya hampir semua pesantren merupakan hasil usaha pribadi atau individual, karena dari pencarian kepribadian pendirinyalah dinamika pesantren itu terlihat.

Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 191.

yang dikelola seorang kyai H. Abdul Manap Siregar yang sudah Almarhum dan sekarang pesantren tersebut dikelola oleh keluarga besar Alm. H. Abdul Manap Siregar. Yang visinya Menjadikan Ponpes Modern Darul Ikhlas H. Abdul manap Siregar sebagai lembaga perubahan masyarakat (*Changed Agent to Poeples*) ke arah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Mewujudkan sekolah Islam yang di kelola secara efektif, efisien dan akuntabilitas. Sehingga selalu dapat di tingkatkan kualitasnya secara terus menerus serta dapat menjadi sekolah percontohan Biiznillah. Sedangkan misinya yaitu Mewujudkan sekolah yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta mengajarkan bagaimana belajar beragama dan berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter seorang mukmin dan Da'i.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis melihat bahwa metode hafalan merupakan salah satu metode yang dipakai dan dianjurkan untuk semua studi keislaman terutama dalam mata pelajaran Hadits. Dalam mata pelajaran Hadits ini siswa dituntut untuk menghafal semua Hadits yang sudah dipelajari, mulai dari sanad, matan dan perawinya. Setiap hari apabila siswa belajar Hadits, sebelum memulai pelajaran disuruh menyetorkan Hadits-Hadits yang sudah dihafalnya.

Walaupun kegiatan menghafal Hadits tersebut dilakukan, akan tetapi masih ada masalah-masalah yang dihadapi oleh siswanya, yaitu masih ada yang belum fasih menghafal Hadits-hadits tersebut, bahkan susah untuk menghafal

Hadis-hadis yang dibebankan kepada mereka. Padahal gurunya tidak segan-segan memberikan hukuman kepada santri yang tidak menghafal hadis dengan fasih dan benar, dan hukumannya bagi santri yaitu di adili. Tetapi tidak sedikit pula anak yang sudah bisa menghafal Hadits-hadits dengan sempurna yaitu dengan mengetahui seluruh riwayat-riwayat Hadits. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru-guru Pondok Pesantren Darul Ikhlas dan Siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di atas, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang: **“ORIENTASI STUDI KEISLAMAN DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”** .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa saja studi keislaman yang dipelajari di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa saja yang menjadi masalah dalam pelaksanaan studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Orientasi studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Studi keislaman yang dipelajari di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Masalah-masalah dalam pelaksanaan studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pelaksanaan studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang orientasi studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

2. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan orientasi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang orientasi studi keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
5. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah:

1. Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat) yang tepat dan benar.<sup>9</sup> Jadi orientasi di sini adalah untuk mengetahui kemana kecenderungan yang dibahas di pesantren ini.
2. Studi Islam adalah kajian ilmiah tentang Islam. Tentang studi mengandung makna kajian ilmiah, yaitu kajian yang logis, sistematis, objektif dan rasional.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 899.

Kajiannya berdasarkan fakta-fakta dan data yang dianalisis secara ilmiah dengan berbagai pendekatan.<sup>10</sup>

3. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya mengkaji tentang agama dan kitab kuning, dan pesantren yang dibahas di sini adalah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar yang bertempat di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Orientasi Studi Keislaman di Pondok Pesantren adalah suatu tinjauan atau kecenderungan Pondok Pesantren tersebut, yang mengkaji tentang Islam, kajiannya berdasarkan fakta-fakta, dan data di analisis secara ilmiah dengan berbagai pendekatan.

---

<sup>10</sup> Baharuddin, *Studi Islam Dalam Pendekatan Sains* (Cita Pustaka Media, 2002), hlm. 2.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Keilmuan Hadits**

##### **1. Pengertian Ilmu Hadits**

Ilmu hadits ('Ulumul Al-Hadits), secara kebahasaan berarti ilmu-ilmu tentang hadits. Kata 'Ulum adalah bentuk jamak dari kata 'ilm (ilmu). Secara etimologis, seperti yang disebut oleh As-Suyuthi, ilmu hadis adalah Ilmu pengetahuan yang membecarakan cara-cara persambungan hadits sampai kepada Rasul Saw, dari segi hal ikhwal para perawinya, yang menyangkut ke-dhabitan dan ke-'adilannya dari bersambung dan terputusnya sanad, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan untuk membawa pemeluknya mencapai kejayaan meraih keunggulan dibandingkan dengan yang lainnya, mengajak pemeluknya untuk berpikir terbuka, dan menolak setiap aturan norma yang menyalahi syari'at agamanya serta tidak menerima kekuasaan yang tidak didasari oleh aturan agama ini. Pandangan orang-orang yang telah mengerti dan mengetahui tentang prinsip dasar agama Islam dan yang telah membaca kitab sucinya, pasti tidak akan pernah ragu dan bimbang agama Islam sebagai dasar dan pijakan dalam pengambilan keputusannya. Karena mereka meyakini bahwa agama Islam merupakan agama yang pertama kali memberikan jawaban terhadap segala tantangan yang harus dihadapi oleh agama didunia ini. Agama Islam

---

<sup>11</sup> M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 105.

memberikan semua jawaban permasalahan, mulau dari permasalahan yang besar sampai sampai urusan yang kecil lainnya. Sebagai contoh, didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang bagaimana mengatur strategi perang yang baik, inovasi pembuatan peralatan perang, dan terdapat juga ayat yang membicarakan tentang psikologi manusia, kimia, arsitektur, dan lain sebagainya. Coba renungi firman Allah SWT. Berikut ini:


وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ  
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا  
تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

*Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS. Al-Anfal/ 8: 60)<sup>12</sup>*

<sup>12</sup> Al-qur'an surat Al-Anfal/ 8: 60.

Siapapun yang memahami dengan baik ajaran-ajaran agama Islam, pastinya mereka akan memahami dan mengerti bagaimana agama Islam mengajak dan membuat pemeluknya maju, lebih unggul dibandingkan dengan umat lainnya. Islam menyuruh umatnya agar senantiasa berusaha dan mencari jalan untuk mewujudkan impian Islam; selalu memotivasi umatnya agar selalu menjadi umat yang terbaik.<sup>13</sup>

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad itu tetap berlaku untuk masa dahulu, sekarang, akan datang dan berlaku pula untuk seluruh umat manusia. Ini dapat dipahami dari ayat yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk sekalian alam, (QS; Surat al-Anbiya/21:107), sebagai berikut:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Artinya: "... Kami tidak mengutusmu (Muhammad) kecuali untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam".<sup>14</sup>*

Tugas Nabi Muhammad adalah membawa rahmat bagi sekalian alam. Di antara makna rahmat dalam ayat tersebut bermakna risalah atau ajaran agama. Tegasnya, bahwa risalah Islam mendatangkan rahmat bagi sekalian alam. Kehadiran Islam di dunia ini bukan untuk menimbulkan bencana dan malapetaka, tetapi untuk keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin seluruh umat manusia baik secara individual maupun sosial. Islam telah mengangkat

---

<sup>13</sup> Syaikh Muhammad Abduh, *Islam Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 6-7.

<sup>14</sup> Al-qur'an Surat Al-anbiya/21:107

derajat manusia dari lembah kehinaan menjadi mulia, memberi petunjuk kepada manusia, membebaskan manusia dari segala bentuk kezaliman dan memerdekakan manusia dari krisis rohani dan materi. Ringkasnya tugas Islam adalah membawa manusia menuju kehidupan yang bahagia lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi terlebih dahulu dengan yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Perbedaan itu dapat dilihat dari sudut kasempurnaan syari'atnya, masa berlakunya dan wilayah operasionalnya. Islam yang dibawa Nabi Muhammad berlaku universal untuk semua umat manusia disegala tempat dan waktu. Dari segi aqidah atau tauhid semua agama yang dibawa oleh para Nabi itu sama, yaitu agama monoteisme atau agama tauhid atau agama yang mengesakan Tuhan. Agama-agama yang dimaksud dengan agama kelompok monoteisme adalah Islam, Yahudi, Nasrani. Agama-agama ini disebut dengan agama sempurna.<sup>15</sup>

Diantara ketiga agama sempurna ini yang pertama lahir adalah agama Yahudi yang dibawa oleh Nabi Ibrahim, Ismail, Ishak, Yusuf dan lain-lain. Kemudian agama Nasrani yang dibawa oleh Nabi Isa yang datang mengadakan reformasi terhadap agama Yahudi terutama dalam bidang syari'at. Dan terakhir adalah agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad adalah kesempurnaan syari'at yang pernah diturunkan kepada

---

<sup>15</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung:Cita Pustaka, 2005), hlm. 27-28.

Nabi-nabi sebelumnya dalam bentuknya yang murni dan asli. Dalam perkembangan selanjutnya hingga sekarang hanya Islam dan Yahudi yang memelihara faham monoteisme murni. Monoteisme Nasrani dengan faham *trinitas*-nya dan monoteisme Hindu dengan faham *politeisme*-nya tidak dapat dikatakan *monoteisme* murni.

Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, keberadaan Hadits disamping telah mewarnai masyarakat dalam berbagai bidang kehidupannya, juga telah menjadi bahasan kajian yang menarik, dan tiada henti-hentinya. Hadits mengandung makna dan ajaran serta memperjelas kandungan Al-Qur'an, sebagai penguat Al-Qur'an, sebagai pembuat syari'at dan lain sebagainya. Hadits ini tidak diragukan lagi merupakan pembuat syari'at dari yang tidak ada dalam Al-Qur'an, misalnya diwajibkannya zakat fitrah, disunnahkannya aqiqah dan lain sebagainya. Dalam hal ini, para ulama berbeda pendapat, yaitu (1) Al-Hadits itu memuat hal-hal baru yang tidak ada dalam Al-Qur'an. (2) Al-Hadits tidak memuat hal-hal baru yang tidak dalam Al-Qur'an, tetapi hanya memuat hal-hal yang ada landasannya dalam Al-Qur'an.<sup>16</sup> Ahli Hadits telah berhasil mendokumentasikan hadits baik kepada kalangan masyarakat. Bagi kalangan akademis, penelitian Hadits telah membuka peluang untuk mewujudkannya suatu disiplin kajian Islam, yaitu bidang studi Hadits.

---

<sup>16</sup> Rachman Syafi'i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Media, 2000), hlm. 65-67

## 2. Pembagian Ilmu Hadits

Secara garis besar, ulama hadits mengelompokkan ilmu Hadits tersebut ke dalam dua bidang pokok, yaitu *ilmu hadits riwayat* dan *ilmu hadits dirayah*.

### a. Hadits Riwayat

Kata Riwayat artinya periwiyatan atau cerita. Ilmu hadits riwayat, secara bahasa, berarti ilmu hadits yang berupa periwiyatan. Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan ilmu *hadits riwayat*, namun yang paling dikenal di antara definisi-definisi tersebut adalah definisi Ibnu Al-Akhfani, yaitu: *Ilmu hadits Riwayat* adalah ilmu yang membahas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan Nabi Saw, periwayatannya, pencatatannya, dan penelitian lafazh-lafazhnya.

*Ilmu hadits riwayat* bertujuan memelihara hadits Nabi Saw. Dari kesalahan dalam proses periwiyatan atau dalam penulisan dan pembukuannya. Lebih lanjut ilmu ini bertujuan agar umat Islam menjadikan Nabi Saw. Sebagai suri teladan melalui pemahaman terhadap riwayat yang berasal darinya dan mengamalkannya.

*Ilmu hadits riwayat* ini sudah ada sejak periode Rasulullah, bersamaan dengan dimulainya periwiyatan hadits itu sendiri. Sebagaimana diketahui, para sahabat menaruh perhatian tinggi terhadap hadits Nabi Muhammad Saw. Mereka berupaya mendapatkannya dengan menghadiri majelis Rasulullah Saw. Dan mendengar serta menyimak pesan atau nasihat yang disampaikan Nabi Muhammad Saw.

Mereka Juga memerhatikan dengan seksama apa yang dilakukan Rasulullah Saw. Baik dalam berinadah maupun aktivitas sosial, serta akhlak Nabi Saw. sehari-hari. Semua itu mereka pahami dengan baik dan mereka pelihara melalui hapalan mereka. Selanjutnya, mereka menyampaikannya dengan sangat hati-hati kepada sahabat lain atau tabi'in. Para tabi'in pun melakukan hal yang sama, memahami hadist, memeliharanya, dan menyampaikannya kepada tabi'in lain atau tabiat-tabi'ib (generasi sesudah tabi'in).<sup>17</sup>

#### b. Ilmu Hadits Dirayah

Istilah *ilmu dirayah*, menurut As-Suyuthi, muncul setelah masa Al-Khatib Al-Baghdadi, yaitu pada masa Al-Akhfani. Ilmu ini dikenal juga dengan sebutan *ilmu ushul al-hadits*, *'ulum al-hadits*, *musththalah al-hadits*, dan *qawa'it al-tahdits*.<sup>18</sup>

Definisi yang paling baik, seperti yang diungkapkan oleh 'Izzuddin bin Jama'ah, yaitu: Ilmu yang membahas pedoman-pedoman yang dengannya dapat diketahui keadaan sanad dan matan. Dari pengertian tersebut, kita bisa mengetahui bahwa ilmu hadits dirayah adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui hal ihwal sanad, matan, cara menerima dan menyampaikan hadits, sifat rawi dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Nuruddin 'Itr. *Manhaj An-Naqd Fi 'Ulum Al-Hadits* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 4-5.

<sup>18</sup> As-Suyuthi, *Tadrib Ar-Rawi Fi Syarh Taqrib An-Nawawi* (Bandung: Pustaka Media, 1988), hlm. 5.

Sasaran kajian ilmu *hadits* dirayah adalah *sanad* dan *matan* dengan segala persoalan yang terkandung didalamnya yang turut memengaruhi kualitas hadits tersebut. Kajian terhadap masalah-masalah yang bersangkutan dengan *sanad* disebut *naqd as-sanad* (kritik sanad) atau kritik ekstern. Disebut demikian karena yang dibahas ilmu itu adalah akurasi (kebenaran) jalur periwayatan, mulai sahabat ampai kepada periwayat terakhir yang menulis dan membukukan hadits tersebut.

Setiap usaha semestinya mengandung tujuan, dan setiap orang yang terlibat dalam suatu usaha haruslah mengarahkan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Ilmu hadits, sebagai usaha untuk mempelajari secara mendalam tentang hadits dan segala seluk-beluk yang berhubungan dengan agama hadits, sudah barang tentu mempunyai tujuan yang jelas, yang sekaligus menunjukkan kemana ilmu hadits tersebut diarahkan.

Adapun tujuan dan faedah ilmu hadits *dirayah* adalah: 1) mengetahui pertumbuhan dan perkembangan hadits dan ilmu hadits dari masa ke masa sejak masa Rasulullah Saw. Sampai masa sekarang; 2) mengetahui tokoh-tokoh dan usaha-usaha yang telah dilakukan dalam mengumpulkan, memelihara, dan meriwayatkan hadits; 3) mengetahui kaidah-kaidah yang dipergunakan oleh para ulama dalam mengklasifikasikan hadits lebih lanjut dan; 4) mengetahui istilah-istilah,

nilai-nilai dan kriteria-kriteria hadit sebagai pedoman dalam meletakkan hukum syara'.<sup>19</sup>

Sehubungan dengan ini, ilmu hadits dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa sebenarnya hadits diturunkan oleh Allah sebagai sumber ajaran yang kedua setelah al-Qur'an dan untuk membimbing dan mengarahkan serta menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan agama-agama dan budaya umat di muka bumi. Agama-agama yang pada mulanya tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman dan penggunaan akal serta budi daya manusia, diarahkan oleh Islam menjadi agama yang benar. Sementara itu, Allah SWT. Telah menurunkan ajaran Islam sejak fase awal dari pertumbuhan dan perkembangan akal dan budi daya manusia tersebut. Kemudian silih berganti Rasul-rasul telah diutus oleh-Nya, untuk menyampaikan ajaran agama Islam, guna meluruskan dan menyempurnakan perkembangan akal dan budi daya manusia serta agama mereka menjadi agama tauhid.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ajaran agama Islam telah memberi dorongan dan arah terhadap perkembangan akal dan budi daya manusia tersebut untuk mewujudkan suatu kehidupan budaya dan peradaban Islam. Sepanjang sejarah perkembangannya, tidak ada pertentangan antara akal pikiran dan budi daya manusia dengan agama Islam. Kalau pada suatu masa tampak adanya pertentangan antara ajaran

---

<sup>19</sup> Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadits* (Jakarta: Media Pratama, 1996), hlm. 78.

Islam dengan akal pikiran dan budi daya manusia, maka dapat diduga bahwa telah terjadi kemacetan atau penyimpangan dalam perkembangannya. Dengan menggali kembali hakikat agama Islam, maka akan dapat digunakan sebagai alat analisis terhadap kemacetan atau penyimpangan akal pikiran dan budi daya manusia serta ajaran agama Islam sekaligus.

## **B. Pesantren**

### **1. Pengertian Pesantren**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri menurut John berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan menurut Berg berasal dari kata Shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki lima elemen penting yaitu pondok tempat menginap santri, masjid santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai.

Kelima elemen pondok pesantren di atas merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun kelima elemen tersebut saling menunjang keberadaan pesantren, maupun posisi kyai dalam praktiknya memegang peranan sentral dalam dunia

pesantren.<sup>20</sup> Bahkan kebesaran nama sebuah pesantren juga sangat ditentukan oleh kebesaran nama/karisma sang kyai sebagai pemimpin puncaknya. Sebagai faktor determinan dikalangan pesantren, kyai-lah yang menjadi pondasi kekuatan eksistensi sebuah pesantren karena di mata santri figur kyai adalah *panutan* baginya dan oleh karenanya upaya perubahan orientasi pengembangan pesantren (modernisasi) akan berjalan efektif kalau dimulai dari perubahan sang kyai.

Zamachsyari Dofier berpandangan bahwa pondok pesantren diibaratkan seperti kerajaan kecil dimana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (*power authority*) di lingkungan pondok pesantren. Oleh sebab itu adalah logis kalau dikatakan bahwa penentu arah dan kebijakan pondok pesantren berada pada kekuasaan otoritas kyai. Dari sini maka jelaslah kalau terjadi suatu proses personalisasi pondok pesantren oleh figur seorang kyai. Kondisi demikian, menyebabkan fungsi-fungsi organisasi pondok pesantren pada setiap liniya berjalan tidak efektif.

Sedangkan dalam pandangan KH. Abdurrahman Wahid, terdapat tiga elemen dasar yang membentuk pondok pesantren sebagai subkultur (1) Pola kepemimpinan pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara, (2). Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad dan (3). Sistem nilai (*value system*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas. Kepemimpinan Kyai di pondok pesantren sangat unik karena mereka

---

<sup>20</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurkholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 63.

menggunakan sistem kepemimpinan pra- modern dengan mendasarkan pada asas saling percaya. Ketaatan santri kepada kyainya lebih didasarkan pada sebuah penghargaan yaitu dapat limpahan barakah (*grace*). Sedangkan elemen kedua yaitu pemelihara khasanah Islam klasik dengan sistem periwayatan ilmu melalui jalur yang jelas dari pihak-pihak yang dinilai juga otoritas keulamaan yang dapat dipertanggungjawabkan yang sumber literturnya sering disebut dengan “kitab kuning”. Kemudian sistem nilai yang dianut pesantren sesungguhnya merupakan refleksi atas nilai-nilai yang dibangun oleh kalangan *salafus shalih* yang diderivasi dari berbagai literatur klasik sebagai sumber nilainya dengan mendasarkan pada ketaatan kepada para kyai yang diyakini menjadi sumber *barakah*.

Tiga elemen pokok pesantren tersebut saling berkaitan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Kini, kepemimpinan kyai merupakan subjek pelembagaan yang telah ditentukan oleh kalangan pondok pesantren sendiri atau dari pihak luar pesantren yang akan berimplikasi pada sifat dasar, ruang lingkup, dan bentuk kepemimpinan pondok pesantren yang unik.<sup>21</sup> Sejarah menunjukkan bahwa pesantren selama ini berperan sebagai agen orthodaksi yang palig penting. Dengan upaya menjaga kesinambungan ajaran Islam dari tarikan akulturatif budaya lokal dan modern yang tidak sejalan dengan prinsip umum ajaran Islam. Watak othordoksi pesantren menyiratkan eksistensi lembaga ini lebih

---

<sup>21</sup> Abd. Muin M dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta: Cv Prasasti, 2007), hlm. 19.

menampakkannya sebagai komunitas agama dengan bangunan ajaran yang lebih dogmatis dan oleh karenanya cara pandanginya pada umumnya masih 'hitam putih' dalam memaknai suatu persoalan.

Apa sebetulnya persyaratan-persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan baru dapat digolongkan sebagai pesantren. Untuk itu perlu dilihat apabila telah mencukupi elemen-elemen pondok pesantren. Elemen-elemen pokok pesantren itu adalah: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai. Ada juga yang menyebutkan unsur-unsur pokok pesantren itu hanya tiga, yaitu: (1). Kyai yang mendidik dan mengajar, (2). Santri yang belajar, (3). Masjid tempat mengaji. Namun bila dilihat kenyataan yang sesungguhnya bahwa persyaratan elemen-elemen yang lima macam itu lebih mengena sebagai unsure-unsur pokok dari suatu pesantren.

Kelima unsur pokok tersebut bila di uraikan secara global dapat di kemukakan sebagai berikut:

#### 1. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel, tempat bermalam (Yunus, 1973: 324). Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok pesantren mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai.

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan

oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda dan jaga malam.

Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren , yaitu: pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termashur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri.<sup>22</sup>

## 2. Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidak-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah

---

<sup>22</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62-63.

berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh khulafah al-Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah, Abbasiyah, Fathimiyah, dan dinasti-dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kyai pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Kendatipun pada saat sekarang pesantren telah memiliki lokal belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, namun masjid tetap di fungsikan sebagai tempat belajar.<sup>23</sup>

### 3. Pengkajian Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “Kitab Kuning”. Kitab-kitab ini di tulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri di ukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri di tuntutan untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahu, syaraf, balaghah, ma’ani, bayan, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Kriteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kyai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai saat sekarang. Salah satu persyaratan seorang telah memenuhi kriteria sebagai kyai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> *Ibid.*,

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik tersebut, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengkajian kitab-kitab kuning”. Kendatipun saat sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum namun pengajian kitab-kitab klasik tetap diadakan.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: Nahu/syaraf, fiqih, ushul fiqih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah. Pada umumnya kitab-kitab itu dapat pula digolongkan dari tingkatannya, yakni ada tingkatan dasar, menengah dan ada kitab-kitab besar.

#### 4. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat di golongkan kepada dua kelompok:

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri kalong mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.

Di dunia pesantren biasa saja dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain, setelah seorang santri mereka sudah cukup lama

di satu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya kepindahan itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kyai yang didatangi itu.

Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur dari kitab yang dibaca. Seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah dan kitab-kitab besar. Kitab-kitab itu, juga semakin tinggi semakin sulit memahami isinya, oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.<sup>25</sup>

## 5. Kyai

Kyai dapat juga dikatakan tokoh non-formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan diontong oleh komunitas disekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok medel atau teladan yang baik (*uswah basanah*) tidak saja bagi para santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas disekitar pesantren.<sup>26</sup>

Kewibawaan kyai dan kedalaman ilmunya adalah modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan. Hal ini memudahkan berjalannya semua kebijakan, karena semua santri bahkan orang-orang yang ada dilingkungan pondok taat kepada kyai. Ia dikenal sebagai tokoh kunci, kata-kata dan keputusannya dipegang teguh oleh mereka, terutama oleh para

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 64-65.

<sup>26</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurkholich Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, *Op. Cit.*, hlm. 64.

santri. Meskipun demikian kyai lebih banyak mengabdikan waktunya untuk mendidik para santrinya ketimbang hal-hal lain.

## 2. Orientasi Pesantren

Orientasi pesantren, saat ini permasalahan yang dihadapi dalam hidup semakin kompleks dan rumit. Diperlukan banyak hal dan perbuatan konkrit untuk menyelesaikannya. Problema ini setidaknya harus disadari sebagai sebuah *moment* bagi pesantren untuk menata diri dengan mempunyai orientasi yang jelas. Kita semua paham, bahwa sampai kapanpun, pesantren akan tetap mempunyai orientasi *tafaqquh fi al-din*, dan ini tidak bisa diganggu gugat. Sama sekali tidak!. Hanya saja, kita harus paham juga bahwa ada banyak hal yang tidak cukup mampu dijawab hanya dengan kajian yang selama ini ada di pesantren. Untuk itulah santri seharusnya mulai dibekali dengan kemampuan lain yang memungkinkan mereka untuk *survive* pasca menjadi alumni.

Mungkin sebuah kebanggaan jika alumni sebuah pesantren juga menjadi seorang kyai, tapi dari alumni yang sekian banyak itu, yang tidak jadi kyai berapa? Yang jadi kuli berapa? Yang jadi tukang ojek berapa? Yang *nganggur* berapa? (ini senada dengan yang digagaskan Syaikhona, bahkan beliau secara jelas memberikan yang intinya menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak cukup hanya dengan *tahlil* dan *istighasah*). Mungkin juga ini tidak penting karena mau menjadi apapun mereka yang penting masih bisa menerapkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan pesantren. Ini memang benar, tapi bagaimana pun semestinya pesantren sudah harus memikirkan ini. Diakui atau tidak, hal ini juga

yang menjadi penyebab kurangnya minat banyak orang untuk mengenyam pendidikan di pesantren karena mereka berpikir bahwa pesantren tidak memberikan *life skill* yang memadai untuk membuatnya mampu bersaing. Dan barangkali hal ini juga yang menyebabkan ada sebagian orang yang merasa lebih *betah* di pesantren daripada mereka pulang ke rumah. Karena jika ia pulang, ia akan menanggung tanggung jawab sosial, sementara ia tidak mempunyai kemampuan selain kemampuan yang sudah begitu banyak dimiliki oleh orang lain. Itu artinya, ia memiliki kemungkinan kecil untuk memberikan kontribusi besar.

Sesuatu yang baik memang harus dijaga, dan sesuatu yang lebih baik juga harus menjadi pertimbangan untuk diambil. Yang terakhir ini yang sering terlupakan karena kebanyakan pesantren merasa cukup puas dengan apa yang sudah ada dengan melanjutkan tradisi yang sudah turun temurun. Ini tentu saja menafikan adanya perkembangan, karena qoidah itu mengajarkan untuk terbuka. Dalam kerangka teoritis, kita tahu bahwa paradigma itu melahirkan teori yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan ketika teori yang ada tidak mampu menjawab permasalahan yang berkembang, maka salah satu jalan yang mestinya ditempuh adalah dengan merubah paradigma.

Untuk itulah pesantren memang dituntut untuk selalu kreatif dan terbuka dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur dan baik yang telah ada. Pesantren harus mulai memikirkan nasib santrinya ketika kelak akan menjadi alumni. Dan ini hanya bisa ditempuh dengan cara memberikan peluang yang sebesar-besarnya

kepada santri untuk meningkatkan kemampuan agar mempunyai *life skill* dan keilmuan (khususnya keagamaan) yang mapan. Sehingga, menjadi apapun mereka kelak dengan jabatan dan posisi masing-masing dengan peran besar dan fungsi yang berbeda dalam berbagai bidang, mereka akan tetap mempunyai pegangan; keilmuan dan kesopanan.

Dan karena itulah, saat ini banyak ditemukan pesantren yang menunjang pendidikannya dengan mendirikan Madrasah dalam berbagai level pendidikan, mulai dari Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah, MA Keagamaan, bahkan juga SMK, Universitas, dan berbagai kursus-kursus keahlian yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab pesantren. Sehingga sangat jelas, ini akan menambah motivasi seseorang untuk masuk pesantren dan mereka juga yakin bahwa mereka akan bisa bersaing di tengah kehidupan yang komplit dan rumit karena pesantren mempunyai orientasi yang jelas dan terlaksana.<sup>27</sup> Orientasi dasar yang membuka wawasan yang memberikan makna serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan manusia.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Posted by Mustafa Afif at 19:26 Labels: Essai <http://mustafa-afif.blogspot.com/2011/11/pesantren-motivasi-dan-orientasi.html>.

<sup>28</sup> Abd. Muin M, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme* (Jakarta: Prasasti, 2007), hlm. 26.

### 3. Orientasi Keilmuan di Pesantren

Dari sisi orientasi keilmuan pesantren, Syamsuddin membagi tipologi pesantren ke dalam tiga bentuk yaitu tradisional (*salafiyah*), moderen (*khalafiyah*) serta kombinasi keduanya.<sup>29</sup>

#### 1. Pesantren Tradisional (Salafiyah)

Salaf artinya “lama”, “dahulu” atau “tradisional”. Pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyeleggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, bahasa Arab. Penjenjangan atau kelasnya tidak didasarkan pada suatu waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu, santri dapat naik jenjang atau naik kelas dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi.

Pada pesantren bentuk ini masih mempertahankan bentuk aslinya yaitu semata-mata mengajarkan kitab kuning (kitab klasik) dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajaran tipe ini menerapkan sistem metode “*halaqah*” yaitu membentuk suatu lingkaran dengan memanggil guru atau kyai yang dilaksanakan baik di

---

<sup>29</sup> Syamsuddin Arief *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama R.I, 2008), hlm. 192-197.

mesjid maupun di surau. Menurut Dhofier yang dikutip dari buku Syamsuddin Arief,<sup>30</sup> pesantren tradisional atau salafiyah ini ditandai oleh beberapa karakteristik yaitu: pertama, menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikan. Kedua, kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran agama. Ketiga, metode pengajarannya terdiri atas metode pengajaran individual atau sorongan yaitu yang biasanya dilaksanakan santri yang pandai dengan cara menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapan kyai kalau ada kesalahan langsung dihadapi oleh kyai. Kemudian dengan metode wetonan yaitu dilaksanakan dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan di sini santri tidak memakai absensi dan sistem ujian dan metode-metode lainnya.

Pesantren salafiyah ini biasanya mengacu kepada pengertian pesantren tradisional, yang memandang dunia dan praktik Islam sebagai warisan Islam khususnya bidang Syari'ah dan Tasawuf.

## 2. Pesantren Khalafiah (Modern)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakang”. Pesantren khalafiah atau modern adalah pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK)

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

maupun sekolah klasik. Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dan mempunyai satuan program didasarkan pada satuan waktu seperti catur wulan.

Pondok pesantren ini sebenarnya merupakan pengembangan pondok pesantren tradisional, karena orientasi belajarnya menggunakan sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini tampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Oleh karena itu kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang berlaku di madrasah atau sekolah yang berlaku secara nasional. Kedudukan kyai di sini adalah sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai tenaga pendidik langsung.

Karakteristik lain pesantren modern ini adalah: (1) kurikulumnya terdiri atas pelajaran agama dan umum, (2) di lingkungan pesantren dikembangkan madrasah atau tipe sekolah umum, (3) ada kalanya tidak mempelajari kitab klasik (kitab kuning). Pada umumnya pesantren modern ini mengadopsi kurikulum Diknas dan menetapkan kurikulum lokal kepesantrenan.

### 3. Pondok Pesantren Kombinasi

Pesantren tipe ini adalah menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Pada model pesantren ini, pesantren menerapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, wetonan dan bandongan, tetapi secara regular juga melaksanakan sistem kelas. Pesantren ini juga mengembangkan pendidikan keterampilan praktis sehingga menjadi pembeda antara tradisional dan modern.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan secara umum orientasi keilmuan di pesantren mengacu kepada kitab kuning, karena pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Lahirnya pesantren di Indonesia berbarengan dengan datangnya agama Islam di Indonesia yang dimulai dengan pengajian-pengajian atau halaqah yang dilaksanakan di mesjid atau surau, dan pelajaran yang dibahas di dalamnya adalah mengenai al-Qur'an dan kitab kuning (kitab klasik) yang dibawa ulama dari Timur Tengah seperti kitab Hadits, Fiqih, Tafsir, Tasawuf dan sebagainya.

### 4. Orientasi Keilmuan Hadits di Pesantren

Pada awalnya kebanyakan pesantren berdiri lebih didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama. Dalam kaitan ini, pesantren memiliki tiga peran yaitu; (1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi

ilmu-ilmu tradisional, (2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional dan (3) Sebagai pusat reproduksi ulama.<sup>31</sup> Dimana dalam pesantren selalu membahas atau mempelajari ilmu hadis, karena ilmu hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, keberadaan hadits disamping telah mewarnai masyarakat dalam berbagai bidang kehidupannya, juga telah menjadi bahankajian yang menarik, dan tiada henti-hentinya. Hadits mengandung makna dan ajaran serta memperjelas kandungan al-Qur'an dan lain sebagainya. Sehingga orientasi keilmuan hadits membahas tentang sanad, matan dan perawi hadits. Sanad, matan dan rawi hadits ini adalah sangat penting dalam mengkaji atau mengkategorikan suatu hadits apakah benar-benar bisa dijadikan sebagai sumber hukum yang kedua dalam pengambilan suatu hukum dalam Islam.

Dalam kaitan dengan tujuan pendirian pesantren ini, dalam praktiknya, karakteristik pondok pesantren khususnya ketika dihadapkan pada tradisi pesantren, pondok pesantren secara kategoris dibedakan menjadi dua yaitu, pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren *salafi* merupakan pesantren yang masih tetap mempertahankan kitab-kitab Islam Klasik sebagai inti pendidikannya. Pada pondok pesantren yang salafi ini tidak di ajarkan pengetahuan umum. Sedangkan pesantren *khalafi* nampaknya menerima tata nilai baru yang dinilai sesuai dengan

---

<sup>31</sup> Ruchman Basori, *The founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah KH. A. Wakhid Hasyim* (Jakarta: Inceis, 2006), hlm. 33-34.

hukum Islam. Pesantren *khalafi* ini biasanya menggunakan sistem klasikal yang memuat pelajaran agama sekaligus ilmu-ilmu umum.<sup>32</sup>

Namun demikian, seiring dengan laju perkembangan kehidupan yang kompleks ditandai dengan lajunya arus modernisasi di berbagai bidang, menuntut pesantren untuk siap beradaptasi dengan ritme kehidupan. Pada posisi demikian, sebagian pesantren melakukan perubahan orientasi terutama pada dimensi model pengembangan pendidikan dan pengajarannya dengan membuka berbagai lembaga pendidikan formal dan berbagai lembaga pengembangan bakat minat serta berbagai keterampilan hidup sebagai bekal para alumninya.

Berkaitan dengan keberadaan pesantren, Kuntowijoyo berpendapat bahwa komitmen sosial pesantren pada masyarakat telah terbukti bahkan dari abad ke abad. Pesantren di samping memiliki lingkungan, ia juga memiliki lingkungan. Posisi demikian ini menjadikan pondok pesantren sering dijadikan referensi khususnya dalam memecahkan masalah agama.

Globalisasi (dengan berbagai implikasi sosialnya) sebagai sebuah produk zaman telah merasuki seluruh institusi sosial tak terkecuali pondok pesantren. Apa reaksi kalangan pondok pesantren terhadap fenomena ini, tentu mengambil sikap yang beragam. Sudah barang tentu penyikapannya akan melahirkan tiga kategori penyikapan yaitu ada yang membuka kran modernisasi, ada yang menutupnya dan ada yang mengambil jalan tengah diantara kedua ekstrimitas tersebut. Kelompok tengah inilah yang sesungguhnya menjadi *mainstream*

---

<sup>32</sup> Yasmadi, Modernisasi Pesantren, *Op. Cit.*, hlm. 70-71.

dengan mendasarkan pada kaidah “*al-muhafadhah ala al-qadim al-shalih wa al-akhd bi al-jadid al-ashlah*” yaitu memelihara tradisi lama yang masih baik dan mengambil hal baru yang jauh lebih baik/mashlahat.

Pola dasar pendidikan pesantren teletak pada relevansinya dengan segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, pola dasar tersebut merupakan cerminan untuk mencetak santrinya sebagai insan yang *shalih* dan *akram*. *Shalih* berarti manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna dan terampil dalam kaitannya dengan kehidupan sesama makhluk. Sedangkan *akram* merupakan pencapaian kelebihan dalam kaitan manusia sebagai makhluk terhadap *khaliqnya* untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Visi keduniaan (*shalih*) dan visi keakhiratan (*akram*) merupakan dwitunggal yang integral yang menuntut orientasi pengembangan keilmuannya tidak melulu ilmu agama saja tetapi juga perlu dikombinasikan dengan ilmu-ilmu umum. Kemampuan pesantren untuk merubah orientasi pengembangan dua ilmu secara proporsional itu akan merubah citra pesantren dihadapan masyarakat sebagai lembaga yang terbuka terhadap arus perubahan.

### **C. Kajian Terdahulu**

Penelitian orientasi keilmuan hadits di pesantren memang jarang sekali dilakukan oleh peneliti-peneliti, tetapi salah seorang ilmuwan telah melakukan penelitian tentang orientasi keilmuan di pesantren yaitu Syamsuddin Arief.<sup>33</sup> Ia

---

<sup>33</sup> Syamsuddin Arief, *Op.Cit.*, hlm. 189-192.

mengkaji tentang orientasi keilmuan di Pesantren As'adiyah dan Pesantren Darul Istiqomah Sulawesi Selatan pada abad 20, di dalam tesisnya ia menulis:

1. Orientasi Keilmuan di Pesantren As'adiyah pada Abad 20

Pada dasarnya orientasi keilmuan Pesantren As'adiyah Sengkang bisa ditemukan pada varian-varian kitab kuning yang diajarkan baik di sekolah maupun di dalam pengajian. Pengajian kitab kuning diadakan setelah shalat maghrib dan subuh. Dari kitab kuning yang diajarkan dapat ditemukan bahwa orientasi keilmuan Pesantren As'adiyah adalah Fiqih, Teologi serta Tasawuf. Dari aspek keilmuan umum, orientasi keilmuan Pesantren As'adiyah Sengkang relatif sama dengan pesantren lain karena pesantren ini menggunakan kurikulum Departemen Agama dan Pendidikan Nasional.

2. Orientasi Keilmuan di Pesantren Darul Istiqomah

Dari sejumlah kitab kuning yang dikaji di pesantren ini pada dasarnya mencakup semua jenis keilmuan seperti Tafsir, Fiqih, Teologi, Hadits, Tasawuf dan sebagainya. Untuk program khusus, kurikulum khusus diprogram oleh pembina yakni Tafsir, Fiqih dan Tahfiz al-Qur'an. Dari varian kitab kuning yang digunakan pesantren ini dapat disimpulkan bahwa orientasi keilmuan Pesantren Darul Istiqomah ini lebih cenderung mengembangkan Tafsir, Fiqih dan Tahfiz al-Qur'an.

Dari kajian-kajian terdahulu penulis tidak menemukan adanya penelitian tentang orientasi keilmuan hadits, ini pertama sekali dilakukan penelitian tentang orientasi keilmuan hadits. Dan ini pertama sekali dilakukan

penelitian tentang orientasi keilmuan hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas  
H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara  
tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar yang berada di: Jl. H. Tengku. Nurdin Kl. 10 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya saya akan menjelaskan bahwa lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Manegen
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Manunggang
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan

Dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2014 s/d bulan April 2015.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan,<sup>34</sup> yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan mengamati fenomena

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>35</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melihat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>36</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan Orientasi Studi Keislaman Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### C. Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, maka ada beberapa sumber data yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Pemimpin dan Guru-guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>36</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa dan pegawai. Kemudian dokumen atau arsip yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

#### **D. Instrumen / Metode Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>37</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individual ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pelaksanaan orientasi Studi Keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara dan yang diwawancarai.<sup>38</sup> Di sini penulis mengadakan wawancara dengan sumber data yaitu pimpinan, guru-guru, dan pegawai. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan

---

<sup>37</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 75.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Op., cit.*, hlm. 135.

orientasi Studi Keislaman di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsimpuan Tenggara.

#### **E. Analisis Data**

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:<sup>39</sup>

##### 1. Mengorganisasi data

Dalam hal ini mengorganisasikan data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, artikel dan sebagainya, maka di sini diperlukan pengorganisasian data.

2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan, berperan serta wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca dan ditelaah. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

3. Memberikan tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.

4. Mengumpulkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Klasifikasi akan bermanfaat menemukan tema.

5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar belakang penelitian dan relevan dengan masalah studi hendaknya dipelajari,

---

<sup>39</sup> W. Gula, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 116.

maksudnya ialah untuk membandingkan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.

#### **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Penerapan kriterium derajat kepercayaan, pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.
- b. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seseorang meneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia membuat keputusan pengalihan tersebut.
- c. Kriterium ketergantungan merupakan substansi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
- d. Kriterium Kepastian adalah suatu objektif atau tidak tergantung pada beberapa persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik: Pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:<sup>40</sup>

- a. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
- b. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
- c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan data dan mengecek balik derajat pengecekan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
  1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
  3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 327.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengepsos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Analisis kasus negatif yaitu si peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
- f. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
- g. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehinggauraiannya dilakukanseteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
- h. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.<sup>41</sup>

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas,peneliti mengemukakan nomor tiga yaitu triangulasi, teknik

---

<sup>41</sup> *Ibid.*,

pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Salah satu pesantren yang tumbuh dan berkembang pada tahun belakangan ini adalah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelumnya kita harus mengetahui latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia.

Dilihat dari segi historisnya pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama sepanjang sejarah. Dari segi kultural para ulama Islam pada saat itu berusaha untuk meninggalkan tradisi dan ajaran Islam dipengaruhi oleh budaya barat baik dari segi sistem pendidikan, mode berpakaian dan lain-lain semua dipandang haram dan suatu kekufuran yang harus dijauhi oleh ummat Islam menurut ulama-ulama Islam.. Jadi dalam pondok pesantren tersebut tertanam jiwa patriotisme dan fanatisme agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada masa itu. Dengan demikian, jelaslah bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia.

Dari latar belakang berdirinya pondok pesantren di Indonesia, maka pimpinan pondok pesantren Darul Ikhlas tertarik untuk mendirikan yayasan

dengan pandangan bahwa generasi Islam merupakan harapan bangsa dan agama yang dituntut mempunyai jiwa kepeloporan dan rasa tanggung jawab yang tinggi di dalam pembangunan jangka panjang juga sebagai calon pemimpin bangsa dan agama di masa depan. Melihat konteks di atas generasi Islam perlu dibina dan dibimbing berbagai aspek agar mereka mandiri, kreatif serta bertakwa kepada Allah SWT sehingga sumber daya manusia dalam membangun dapat dikembangkan.

Justru itulah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang didirikan keluarga H. Abdul Manap Siregar berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhlas yang berstatus sebagai waqaf sejak tanggal 29 Juli tahun 2011, dengan alasan atas kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi ini.<sup>42</sup> sesuai dengan ayat Al-Qur'an QS: An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka”*.

---

<sup>42</sup> Dokumen Sekolah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

Dari paparan di atas dapat kita ketahui secara singkat sejarah dan perkembangna pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar yaitu karena adanya kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi. Sebagai jawaban atas kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi ini, maka didirikanlah Pondok Pesantren Modern unggulan Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar yang berstatus sebagai Waqaf. Sebuah lembaga pendidikan yang didirikan keluarga Haji Abdul Manap Siregar yang menjadi satu yayasan yaitu “ yayasan Haji Abdul Manap Siregar”.

Pondok Pesantren Modern Unggulan Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar sebagai sosok baru dalam dunia Pendidikan menerapkan Program Boarding School (Pendidikan dengan Asrama) atau sistem pemondokan ala modern. Berbeda dengan model sekolah yang umumnya, Boarding School Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar merupakan konsep “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum” ; mulai dari belajar, bermain, makan, tidur, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan, dengan tujuan:

1. Membina Kader-kader ummat yang mapan dalam semua aspek ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan Agama maupun ilmu pengetahuan umum.
2. Membenahi santri-santriyah dengan basic ajaran Islm yang moderat, jauh dari sifat fanatisme buta dan liberalisme pemahaman Agama.

3. Meluluskan santri-santriyah yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Dan Rasul SAW.
4. Meluluskan santri-santriyah yang memiliki kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Yang menjadi pemimpin dan pendiri Pondok Pesantren Darul Ikhlas ini yaitu:

Nama : HJ. Nur Aini Pane

T.T.L : Tapanuli Selatan, 02 April 1955

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Rungkut Asri Barat IX / 8 Kelurahan Rungkut Kidul

Kecamatan Rungkut kota Surabaya.

Pimpinan pesantren ini mulai berdiri sampai sekarang belum pernah diganti. Adapun perkembangan yayasan pesantren ini dapat dilihat di bawah ini:

Tahun 2010 - 2011 :Pengadaan lokasi pertapakan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Tahun 2011- 2012 : Pembangunan Masjid, ruang Belajar, Asrama, Lab Komputer, Lab IPA, dan lapangan olahraga.

Tahun 2013 : Pembangunan Kantor

Tahun 2014 : Pembangunan Ruang Makan

Tahun 2015 : Pembangunan Ruang Belajar.<sup>43</sup>

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar**

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar adalah:

Visi Pondok Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar adalah:

- a. Menjadikan Ponpes Modern Darul Ikhlas H. Abdul manap Siregar sebagai lembaga perubahan masyarakat (*Changed Agent to Poeples*) ke arah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
- b. Mewujudkan sekolah Islam yang di kelola secara efektif, efisien dan akuntabilitas. Sehingga selalu dapat di tingkatkan kualitasnya secara terus menerus serta dapat menjadi sekolah percontohan Biiznillah

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar adalah: Mewujudkan sekolah yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta mengajarkan bagaimana

---

<sup>43</sup> Dokumen Sekolah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

belajar beragama dan berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter seorang mukmin dan Da'i.<sup>44</sup>

### **3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Adapun Keadaan guru dan Staf di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sebagai berikut:

**Tabel I**

#### **Data Keadaan guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara T.A 2014-2015**

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Nur Aini Pane	Pemimpin dan Pendiri Ponpes
2	Syekh H. Amsir Saleh Siregar	Kepala Yayasan
3	Ahir Nasution	Kepala dan Pembina Asrama
4	Khoirun Siregar S. Pd	Kepala MTS
5	Sapriani S. Pd	Wakil Kepala Bid kurikulum
6	Rizal Siregar	Wakil Kepala Bid Kesiswaan
7	Drs. H. Lamuddin	Kepala TU
8	Azhar Afandi	Staf TU
9	Ahmad Efendi Hasibuan	Staf TU
10	Hotma Lestari DLY Adm. Keb	Perawat UKS
11	H. Evi Lc. Ma	Sekretaris

<sup>44</sup> Dokumen Sekolah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

12	M. Hatta Batubara	Bendahara
13	Fitriah	Guru
14	Ahmad Qusuri, Lc Al-Hafiz	Guru
15	Cerah Hayati S. Pd. I	Guru
16	Handayani Siregar	Guru
17	Zuleha S. Pd. I	Guru
18	Purnama Sari SH, S. Pd	Guru
19	Nurkholizah Siregar S. Pd. I	Guru
20	Gembira Siregar	Guru
21	Alpin Yazid Ssi, S. Pd	Guru
22	Syarifuddin S. Pd	Guru
23	Isra Hayati S. Pd	Guru
24	Hendra Dlt S. Pd	Guru
25	Ummi Kalsum	Guru
26	Rika S. Pd. I	Guru
27	Siti Aminah	Guru
28	Tetti S. Pd. I	Guru
29	Dorlan Sahri Siregar S. Pd. I	Guru
30	Intan Safitri S. Pd	Guru
31	Taufik Hidayat	Guru

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Dari table di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ikhlas lebih dominan berjenjang S1 dan guru merupakan

komponen yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran dan juga dalam sebuah lembaga pendidikan.

**4. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

**Tabel II**

NO	Kelas	Jumlah Ruang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	4	32	57	89
2	VIII	3	56	23	79
3	IX	3	36	20	56
	Jumlah	10	124	100	224

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Dari table di atas dapat dilihat bahwa siswa/ I di Pondok Pesantren Darul Ikhlas bisa dikategorikan banyak dan hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, karena Pondok Pesantren Darul Ikhlas baru berdiri berkisar lima tahun belakangan ini. Jadi untuk mendidik siswa/ i yang tergolong banyak memang tidak mudah. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien disinilah dituntut kompetensi professional guru yang berprofesi sebagai tenaga pendidik.

**5. Keadaan Sarana dan Prasana di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Desa  
Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

**Tabel III**

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi Bangunan
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
4	Kantor Guru	1	Baik
5	Mushallah	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Laboratorium IPA	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Komputer	12	Baik
11	Infokus	2	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
14	Kamar Mandi Kepala Sekolah	2	Baik
15	Kamar Mandi Guru	2	Baik

16	Kamar Mandi Siswa LK	4	Baik
17	Kamar Mandi Siswa PR	4	Baik
18	Asrama	2	Baik
19	Ruang Komite	1	Baik
20	Dapur	2	Baik
21	Ruang Makan	2	Baik

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Dari table di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah tersebut, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, begitu juga dengan sarana prasarana sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dalam melakukan gagasan-gagasan dan variasi dalam penyajian dan penyampaian kepada siswa.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Sistem dan Metode Studi Keislaman yang Diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas.**

Sistem pendidikan pada pesantren umumnya memakai sistem tradisional yakni memakai metode wetonan dan. Tetapi masih ada pula metode non tradisional dengan pengertian metode yang baru diintrodusir ke dalam institusi pesantren berdasarkan atas pendekatan ilmiah. Biasanya ada kecenderungan di kalangan pondok pesantren untuk mempertahankan metode tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun, sedang metode-metode baru seringkali kurang mendapatkan simpati bahkan kadang-kadang diragukan oleh sikap apakah pimpinannya introvet ataukah extrovet. Bila bersikap introvet maka kecenderungan untuk menolak hal-hal yang baru lebih besar, dan bila extrovet sebaliknya banyak membuka diri kepada hal-hal yang baru. Oleh karena itu, dalam rangka usaha memajukan dan mendayagunakan serta menghasilkan metode-metode baru perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang bijaksana kepada pengasuh pesantren.

Hal-hal tersebut bisa direalisasikan baik dalam bentuk pendidikan klasikal maupun non klasikal. Akan tetapi lebih baik dengan sistem klasikal, karena akan lebih dapat terkontrol menurut kelompok usia dan taraf pengetahuan anak. Namun bila dilakukan secara non klasikal, pengasuh perlu

lebih intensif melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa.

Maka Pesantren Darul Ikhlas selain masih disebut dengan istilah sistem madrasah yaitu sistem klasikal dengan proses belajar mengajar yang tidak hanya memakai metode sorongan dan wetonan akan tetapi memakai metode-metode yang lain seperti dipaparkan di atas, diajarkan agama serta suasana religius masih tetap berjalan sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang sudah ditetapkan. Dengan pengertian, di samping memakai kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai pendukung diberikan muatan lokal seperti: Hidroponik, BP, Tulis Baca Al-Qur'an, Tahfiz, Muhasabah Bahasa Arab, dan Conversation Bahasa Inggris dll.

Bidang-bidang keilmuan yang dipelajari pada Pesantren Darul Ikhlas ini adalah secara keseluruhan mencakup ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dengan arti kata mencakup ilmu dunia dan akhirat. Sesuai dengan keterangan suatu lembaga pendidikan yang masih berstatus pesantren modern dengan sistem klasikal selain itu mempergunakan kitab-kitab klasik juga telah memakai pelajaran umum sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di mana pelajaran umum mewakili 70 %. Ilmu pendidikan umum yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA/IPS, PKN, TIK, dan lain-lain. Kemudian ilmu agama yang menggunakan

kitab-kitab klasik yaitu Nahu, Hadits, Sorof, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan lain-lain.

Pendidikan kepesantrenan yang diselenggarakan di yayasan Pesantren Darul Hadits ini adalah pengajian umum untuk masyarakat di sekitar pesantren dan pengajian khusus untuk santri, kitab kuning dan pengadaan pelajaran tambahan kepada santri seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Nahu, Kaligrafi dan pelatihan nasyid oleh santri-santri. Dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, seluruh guru dan santri-santri menggunakan kitab kuning, sama dengan pesantren lain. Karena kita sudah mengetahui kitab kuning sangat erat kaitannya dengan dunia pesantren.<sup>45</sup>

Dalam pesantren ini juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra yang dijadikan unggulan yayasan Pondok Pesantren Darul Ikhlas adalah setiap habis shalat fardhu mengadakan kultum, tahfizul qur'an, pidato. Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka isra' mi'raj dan penyambutan bulan suci ramadhan serta tahun baru Islam. Selain itu yang dikembangkan adalah cerdas cermat seluruh pelajaran baik umum maupun agama seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, pencak silat, Tenis Meja, Sains, Nahwu, Tauhid dan sebagainya satu kali satu tahun dan sejak tahun 2012.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Nahria (Santriyah) *Wawancara* di Ponpes Darul Ikhlas Pada Tanggal 01 April 2015

<sup>46</sup>Alfandi Harahap (Ustadz) *Wawancara* di Ponpes Darul Ikhlas pada tanggal 01 April 2015

## **2. Orientasi Keilmuan Hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar**

Pesantren Darul Ikhlas merupakan salah satu tipe pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Pesantren ini mengadakan pendidikan dan pengajaran kitab-kitab kuning dengan metode sorongan dan bandongan, mudzakaroh dan metode lainnya. Tetapi secara regular juga melaksanakan sistem kelas (persekolahan). Pesantren ini juga mengembangkan pendidikan Kesenian yaitu: kaligrafi, dan Olah Raga yaitu: Pramuka, Batminton, Tenis Meja, dan Pencak silat.

Pada dasarnya orientasi Keilmuan hadits Pondok Pesantren Darul Ikhlas ini bisa ditemukan pada varian-varian kitab kuning (kitab klasik) yang diajarkan baik di sekolah maupun di pengajian. Dari aspek keilmuan umum, orientasi keilmuan hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas sama dengan pesantren lain, karena pesantren ini merupakan dan menggunakan kurikulum Departemen Agama dan Pendidikan Nasional. Pada periode pertama pesantren ini menetapkan beberapa pelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemudian untuk menciptakan calon da'i-da'i dimasa yang akan datang Pesantren Darul Ikhlas menerapkan suatu kegiatan yang mengharuskan semua santri harus mengikuti yakni diberi nama tabligh, dan Tahfiz. Kemudian pada periode kedua di samping ilmu agama juga dipelajari mengenai ilmu

pengetahuan umum, sosial maupun eksakta. Hal tersebut disebabkan karena kondisi zaman menuntut santri diharapkan berilmu agama dan juga diharapkan menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi (IMTAQ dan IPTEK).

Untuk program khusus, kurikulum khusus diprogram oleh pembina yakni mengenai Hadits (Bulughul Murom, Arba'in, Subulussalam dan lain-lain dan Mustholahul Hadits). Dengan cara setiap hari apabila ada pelajaran Hadits santri dituntut untuk menyetorkan Hadits-hadits yang sudah dihafalnya, dan pelajaran Hadits ini dibagi kepada tiga bagian yaitu yang pertama yaitu, dalam satu jam pelajaran khusus untuk menghafal Hadits secara bergiliran sampai semua santri mendapat giliran. Yang kedua sarah yaitu dalam satu jam pelajaran guru dituntut untuk menerangkan Hadits, mulai dari kisah-kisah perawinya sampai kepada haditsnya dan asbabul wurudnya. Kemudian yang ketiga, tamrinat yaitu dalam satu jam pelajaran santri-santri dituntut untuk menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan, dan penilaiannya kalau dia berbentuk tulisan maka dipakai sistem roker jawaban dengan kawan sebangkunya dan nilainya nanti dimasukkan ke nilai harian.<sup>47</sup>

Jadi setiap jam pelajaran Hadits maka waktunya berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena Hadits ini memiliki tiga bagian dalam satu kali tatap muka. Jam pelajarannya bertambah jadi tiga jam setiap satu jam pelajaran

---

<sup>47</sup> Akbar Rangkuti (santri) *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas tanggal 15 Januari 2015.

berganti sistemnya, tetapi dalam satu mata pelajaran yaitu Hadits. Setiap tahun santri dituntut untuk menghafal Hadits minimal empat puluh Hadits lengkap dengan sanad matan dan perawinya, tetapi cara penyeterannya bukan sekaligus melainkan secara diangsur.

Selain itu, ada juga lembaga khusus yang menangani tahfiz al-Qur'an karena santri juga dituntut untuk menahfiz al-Qur'an minimal satu juz dalam satu tahun, dan penyeterannya setiap hari sesudah selesai shalat subuh di mesjid. Program ini memang sudah ditargetkan oleh pimpinan dan tetapi sekarang sudah banyak yang memulai menghafaz al-Qur'an.<sup>48</sup>

Jadi dari varians kitab kuning yang digunakan Pondok Pesantren Darul Ikhlas , bisa disimpulkan bahwa orientasi keilmuan hadits Pondok Pesantren Darul Ikhlas lebih cenderung mengembangkan penguasaan Hadits mulai dari sanad, matan, serta perawinya, baik menghafal maupun menuliskan hadits dan penghafalan al-Qur'an (tahfiz).

### **3. Masalah dalam Pelaksanaan Orientasi keilmuan hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar**

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh seorang kyai beserta stafnya, serta swadaya masyarakat, Pesantren ditentukan oleh para pengelola pendidikan baik ditinjau dari aspek mekanisme atau cara yang bagus

---

<sup>48</sup>Ahmad Efendi Hasibuan (Staff Tu) *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas tanggal 01 April 2015 .

sistem pendidikan yang tepat, maupun pengelola administrasi yang efektif dan efisien.

Namun sebagai lembaga pendidikan swasta, maju mundurnya tergantung kepada pengelola yayasan tentu banyak mengalami masalah atau kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam proses pendidikan di antaranya:

- a. Aspek guru, terdapatnya sebagian guru atau tenaga pengajar meninggalkan lokasi atau sekolah pada waktu belajar mengajar berlangsung sehingga para santri hanya mendapati guru yang mengajar bukan ahlinya, maka mau tidak mau santri harus menerima apa adanya sekalipun bidang studi yang diajarkannya sama.<sup>49</sup>
- b. Aspek anak didik, guru menghadapi santri yang masuk ke pesantren bukan atas dasar kemauannya sendiri melainkan kemauan orangtuanya yang tidak sanggup untuk menyekolahkan ke sekolah lain dan para orangtua tidak sanggup mendidik anaknya, sehingga santri mengalami masalah dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam bidang Pelajaran Hadits, para santri mengalami masalah-masalah dalam menghafal hadits-haditsnya, dan bahkan susah untuk menghafal. Karena menurut mereka pelajaran hadits sulit untuk

---

<sup>49</sup> Muhammad Hatta Batu Bara (Bendahara) *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas tanggal 01 April 2015.

dipahami serta untuk dihafal. Dalam menghafal Hadits, bukan hanya Hadits-haditsnya yang akan di hafal, akan tetapi baik dari segi sanad, matan dan perawi Hadits juga harus ikut dihafal. Akibatnya guru kewalahan setiap kali menyampaikan materi yang hendak diajarkan, walaupun gurunya tidak segan-segan untuk memberikan hukuman kepada santri yang tidak menghafal hadits dengan fasih dan benar, hukumannya bagi santri yaitu di adili. Akan tetapi tidak sedikit pula santri yang sudah bisa menghafal Hadits-hadits tersebut dengan sempurna yaitu dengan mengetahui seluruh riwayat-riwayat Hadits.<sup>50</sup>

- c. Aspek kurikulum, sebagaimana yang kita ketahui bahwa tuntutan kurikulum sekarang sangat banyak dan padat, karenanya guru harus berpacu dan berlomba mengejar materi dengan cepat, akibatnya santri tidak memahami dengan baik. Sementara untuk mengulangi tidak ada kesempatan dan mereka tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru. Akibat yang demikian itu pula, metode penyampaian pun kurang tepat, melainkan hanya sekedar asal-asalan yakni penjelasan semata. Dan di samping itu masih ada lagi kendala atau masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan orientasi Studi Keislaman ini antara lain masih kurangnya sarana pendukung belajar mengajar seperti masih kurangnya literatur perpustakaan, kurangnya

---

<sup>50</sup>Kahar Harahap (Santri) *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Tanggal 01 April 2015

buku-buku yang menunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum, walaupun ada dana BOS tidak memadai, dan jauh dari pertokoan sehingga yang diinginkan tidak dapat dipenuhi secara cepat dan tepat. Kemudian kurangnya ruang belajar atau lokal sehingga proses pembelajaran kurang disiplin karena satu ruangan dibagi jadi dua lokal akibatnya santri kurang konsentrasi.

- d. Aspek pendanaan, dan ini merupakan masalah yang paling besar. Dalam pengembangan misinya untuk mendirikan berbagai lembaga pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari dana yang sedikit jumlahnya. Hal ini dapat dibayangkan bahwa untuk mendirikan suatu gedung sekolah saja pun memakan biaya puluhan juta rupiah. Sumber dana bangunan pesantren ini pada awalnya adalah dana pribadi kemudian setelah pesantren ini berdiri, dana bangunan Pesantren Darul Hadits diperoleh dari bantuan sosial masyarakat, pemerintah yang tidak mengikat. Kemudian sekolah ini juga menerima sumbangan dari masyarakat baik sadaqah, infaq maupun zakat.<sup>51</sup>
- e. Aspek Sarana dan prasarana, ini merupakan salah satu unsure terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah

---

<sup>51</sup> Ahir Nasution (Mudir) *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas tanggal 01 April 2015.

tersebut, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik. Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, begitu juga dengan sarana prasarana sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dalam melakukan gagasan-gagasan dan variasi dalam penyajian dan penyampaian kepada peserta didik.

#### **4. Upaya untuk Mengatasi Masalah dalam Pelaksanaan Orientasi Studi keilmuan hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar**

Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul maka pihak sekolah mengadakan:

- a. Penambahan guru-guru yang berkualitas sesuai dengan bidangnya masing-masing khususnya yang telah menamatkan studinya D2, D3 dan S1.
- b. Diadakannya pendidikan khusus yang lebih mengarah kepada pendidikan religius seperti pengadaaan kultum yang diadakan setelah selesai shalat maghrib dan subuh, dan diadakannya penambahan waktu belajar pada sore hari maupun malam hari yang sifatnya tidak formal sesuai dengan bidang studi yang dipelajari.

- c. Mengadakan sosialisasi guru-guru Pesantren Darul Ikhlas satu kali satu bulan guna untuk saling bertukar pikiran atau menganalisa hasil pembelajaran dalam satu bulan tersebut. Maksudnya seorang guru harus mengetahui bagaimana perkembangan anak didiknya dalam satu bulan tersebut dalam semua mata pelajaran.
- d. Memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang baik dan lengkap, para santri dan guru akan lebih merasa nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung. Maka dengan itu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- e. Dari segi kurikulum, guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum, walaupun kita ketahui tuntutan kurikulum sekarang sangat banyak, dan padat. Akan tetapi sebagai guru yang professional, seharusnya mengetahui tugasnya yaitu mengajarkan ilmunya dengan ikhlas kepada anak didiknya dan dia mengajar tidak karenakan tuntutan materi saja.
- f. Dari segi anak didik, apabila anak didik mengalami masalah-masalah dalam mengikuti proses pembelajaran, seharusnya guru lebih tanggap dan respon terhadap anak didik tersebut, dan

seharusnya guru juga memberikan perhatian lebih terhadapnya, dengan cara mendekati anak didik tersebut.<sup>52</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pesantren Darul Ikhlas merupakan salah satu tipe pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Pesantren Darul Ikhlas mengadakan pendidikan dan pengajaran kitab-kitab kuning dengan metode sorongan dan bandongan, mudzakaroh dan metode lainnya.

Pada dasarnya orientasi keilmuan hadits Pondok Pesantren Darul Ikhlas ini bisa ditemukan pada varian-varian kitab kuning (Kitab-kitab) klasik yang diajarkan baik di sekolah maupun pengajian. Dari aspek keilmuan umum, orientasi keilmuan hadits di pondok pesantren Darul Ikhlas sama dengan pesantren lain, karena pesantren ini merupakan dan menggunakan kurikulum Departemen Agama dan Pendidikan Nasional. Pada periode pertama pesantren ini menetapkan beberapa pelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk program khusus, Kurikulum khusus diprogram oleh pembina yakni mengenai Hadits (Bulughul Murom, Arba'in, Subulussalam dan lain-lain). Jadi setiap jam pelajaran Hadits maka waktunya berbeda dengan mata pelajaran

---

<sup>52</sup> Gembira (Ustadz) *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Tanggal 25 September 2014

lainnya, setiap tahun santri dituntut untuk menghafal Hadits minimal empat puluh Hadits lengkap dengan sanad, matan, dan perawinya, tetapi cara penyeterannya bukan sekaligus melainkan secara diangsur. Selain itu, ada juga lembaga khusus yang menangani tahfiz Al-Qur'an karena santri juga dituntut untuk menahfiz Al-Qur'an minimal satu juz dalam satu tahun, dan penyeterannya setiap hari sesudah selesai shalat subuh di masjid.

Jadi dari varians kitab kuning yang digunakan pondok pesantren Darul Ikhlas, bisa disimpulkan bahwa orientasi studi keislaman pondok pesantren Darul Ikhlas lebih cenderung mengembangkan Hadits dan Penghafalan Al-Qur'an (Tahfiz).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> M. Hatta Batubara (Bendahara) *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar tanggal 25 September 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan isi skripsi ini, maka bab terakhir ini penulis akan membuat beberapa kesimpulan, yakni:

1. Orientasi keilmuan hadits yang dibina dalam Pesantren Darul Ikhlas adalah mengarah kepada pengajaran Hadits (Bulughul Murom, Arba'in, Subulussalam) yaitu harus mengetahui sanad, matan, dan perawi hadits-hadits tersebut baik secara lisan maupun tulisan dan Tahfiz al-Qur'an. Walaupun kita tahu keilmuan hadits itu mempunyai bidang keilmuan yang lain juga, tetapi yang mendapat program khusus adalah mata pelajaran Hadits (Bulughul Murom, Arba'in, Subulussalam) dan Tahfiz al-Qur'an. Untuk pendidikan ekstrakurikulernya mengarah kepada menciptakan da'i-da'i yang beriman dan bertaqwa.
2. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan orientasi keilmuan hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas sangat banyak, karena kita tahu dalam suatu lembaga pendidikan maju mundurnya lembaga itu banyak mengalami hambatan-hambatan atau kendala, termasuk di dalamnya dari aspek guru, anak didik, kurikulum dan dana. Begitu juga dalam sekolah Pondok Pesantren Darul Ikhlas ini.

3. Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Ikhlas, pimpinan telah mengupayakan beberapa kebijakan yang bisa mengatasi masalah-masalah baik dari aspek guru, anak didik, kurikulum dan dana. Karena pimpinan membangun sekolah ini dengan dana pribadi, walaupun mendapat bantuan dari pemerintah tidak memadai dan tidak bersifat absolut. Maka pimpinan telah mengadakan/membuka usaha-usaha dalam hal mengembangkan keterampilan para santri untuk mendapatkan dana tambahan.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran peneliti dalam skripsi ini adalah:

1. Diharapkan kepada pimpinan (pengelola yayasan) agar lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah didirikan dapat dikelola sebaik mungkin sehingga jasa-jasanya tidak terlupakan.
2. Disarankan kepada guru-guru agar terus menerus mewujudkan lembaga pendidikan tersebut, demi mencapai tujuan pendidikan Islam di samping mencapai tujuan nasional yang termaktub dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Khususnya pada pesantren ini agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan anak didik.
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih giat untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas keilmuan Islam yang lain .

4. Diharapkan kepada Departemen Agama agar lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang berbasis Islam seperti pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010 cet.17.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- A.Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2001.
- Abd. Muin M, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: Prasasti, 2007.
- Abd. Muin M dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: Cv Prasasti, 2007.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin, *Studi Islam Dalam Pendekatan Sains*, Cita Pustaka Media, 2002.
- Baharuddin dan Buyung, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2005.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Syamil Qur'an, 2010.
- Didiek Ahmad dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dri Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1979.

Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Syariah*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.

M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* Jakarta: Azmah, 2006.

Muhaimin dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.

Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Posted by Mustafa Afif at [19:26](#) Labels: [Essai](#) <http://mustafa-afif.blogspot.com/2011/11/pesantren-motivasi-dan-orientasi.html>.

Ruchman Basori, *The founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah KH. A. Wakhid Hasyim*, Jakarta: Inceis, 2006.

Rosihon Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Syaikh Muhammad Abduh, *Islam Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Syamsuddin Arief. *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama R.I, 2008.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008  
Suharsimi.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yusmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

W. Gula. *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia, 2005.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS**

Nama : Sopiha Hasibuan

NIM : 11 310 0087

Fak/Jur : FTIK/PAI-2

T.T.L : Janjimatogu Langgapayung, 27 Januari 1993

Nama Orangtua

Ayah : Abu Hasyim Hasibuan

Ibu : Rosmalia Ritonga

### **II. PENDIDIKAN**

- a. SD Negeri 118178 Janjimatogu Langgapayung selesai tahun 2005
- b. MTS s Rahmatullah Kecamatan Sungai Kana selesai tahun 2008
- c. MAS Rahmatullah Kecamatan Sungai Kanan selesai tahun 2011
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam tahun 2011 selesai tahun 2015.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap?
2. Apa kegiatan yang dilakukan para santri di pondok pesantren ini?
3. Bagaimana keadaan guru dan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar?
4. Apa orientasi keilmuan hadits yang dipelajari para santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar?
5. Pendekatan dan metode apa yang digunakan para ustadz ketika mengajarkan keilmuan hadits kepada para santri?
6. Apakah masalah yang dihadapi para ustadz ketika mengajarkan keilmuan hadits kepada para santri?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar
2. Kegiatan Santri dan Ustadz Pondok Pesantren Darul Ikhlas H.  
Abdul Manap Siregar
3. Sarana Dan Fasilitas Yang Mendukung keilmuan hadits di Pondok  
Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar
4. Orientasi keilmuan hadits di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H.  
Abdul Manap Siregar



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/510 /2015

Padangsidimpuan, 10 Maret 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada  
Yth, Pimpinan Ponpes Darul Ikhlas  
H. Abdul Manap  
Goti

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sopiah Hasibuan  
NIM : 113100087  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Asrama Haji

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Orientasi Studi Keislaman d Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan  
  
H. Gubulima, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003



جمعية الإخلاص

YAYASAN AL- IKHLAS HAJI ABDUL MANAP SIREGAR  
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IKHLAS HAJI ABDUL MANAP SIREGAR  
PADANGSIDIMPUAN

NPSN. 10264614

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 10 Kota Padangsidempuan  
Izin Operasional: Kanwil Kemenag Prop.SU No.69 Thn.2014.

NSM. 121212770012.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 53 /MTs DI. Hamas/IV/2015

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Padangsidempuan menerangkan bahwa ;

N a m a : SOPIAH HASIBUAN  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Padangsidempuan  
NIM : 113100087  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : "Orientasi Studi Keislaman di Pondok Pesanteren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara."

adalah benar telah melakukan penelitian pada Pondok Pesanteren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Padangsidempuan sejak tanggal 12 September 2014 s/d. 20 April 2015.

Surat Keterangan ini diperbuat berdasarkan surat IAIN Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Nomor:In.19/E.8b/TL.00/512/2015, tanggal 18 Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 April 2015

Kepala,  
  
KHOIRUN SIREGAR, S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

sekretariat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

: In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2158 /2014

: -

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 25 NOVEMBER 2014

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

3. Pembimbing I

**Hj. Zulhingga, S. Ag., M.Pd**

4. Pembimbing II

**Mukhlison, M. Ag**

Di-

Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

**: SOPIAH HASIBUAN**  
**: 11 310 0087**  
Fakultas/ Jurusan **: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**  
Skripsi **: ORIENTASI STUDI KEISLAMAN DI PONDOK PESANTREN DARUL  
IKHLAS H. ABSUL MANAF SIREGAR DESA GOTI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud, dan dilakukan penyempurnaan judul mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

Sekretaris Jurusan PAI

**Hamka, M. Hum**  
**NIP.19840815 200912 1 005**

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

**Hj. Zulhingga, S. Ag., M.Pd**  
**NIP: 19720702 199703 2 003**

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

**Mukhlison, M. Ag**  
**NIP: 19701228 200501 1 003**